

ABSTRAK

Hariyanti, 2014. **Pengaruh Penambahan Bahan Organik pada Komposisi Media Tanam F3 Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Jamur Tiram Abu-Abu (*Pleurotus sajor-caju*)**. Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd, Andik Wijayanto M, Si, Ir. Wigati Istuti.

Kata Kunci: Media Tanam, Jamur Tiram Abu-abu (*Pleurotus sajor-caju*).

Jamur Tiram Abu-abu (*Pleurotus sajor-caju*) merupakan jamur yang memiliki cita rasa yang enak (*Edible Mushroom*), dan mempunyai khasiat untuk obat. Produksi jamur yang masih belum berkembang merupakan salah satu penyebab rendahnya produksi jamur Tiram abu-abu yang dihasilkan oleh petani. Hal itu diduga karena substrat media tanam relatif sama setiap waktu. Oleh karena itu sebagai alternatif, maka dilakukan penambahan bahan pada komposisi media tanam dengan menggunakan Eceng gondok (*Eichornia crassipes*), Sabut kelapa (*Coconut fibre*) dan Jerami padi (*Oryza sativa*), dengan harapan dapat meminimalisasi penggunaan serbuk gergaji kayu yang semakin sedikit jumlahnya dan juga dapat meningkatkan produksi jamur. Ketiga jenis campuran media tanam ini bermanfaat untuk menggantikan serbuk gergaji kayu yang semakin sedikit jumlahnya dan media dasar yang relatif lebih mahal harganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan bahan organik pada komposisi media tanam f3 terhadap pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram abu-abu (*Pleurotus sajor-caju*).

Penelitian ini dilakukan di rumah produksi jamur Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa timur, Kecamatan Karang-ploso, Kabupaten Malang pada bulan Februari-Juni 2014. Bahan yang digunakan yaitu bibit jamur tiram abu-abu, dedak padi, CaCO₃, gula merah, biodekomposer, sabut kelapa, jerami padi, eceng gondok dan air. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 2 faktor. Faktor yang pertama adalah jenis media tanam yang meliputi sabut kelapa (C1), Jerami padi (C2) dan eceng gondok (C3). Faktor kedua adalah konsentrasi campuran media tanam yang meliputi; konsentrasi 0%/control (P0), 5% (P1), 10% (P2), 15% (P3), 20% (P4). Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan analisis variansi (Anova) dua jalur. Untuk mengetahui kombinasi perlakuan terbaik dilanjutkan dengan UJD (Uji Jarak Duncan) dengan taraf signifikansi 5 %.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh jenis media tanam yang ditambahkan dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram abu-abu (*Pleurotus sajor-caju*). Pertumbuhan miselium (HSI) tercepat diperoleh dengan penambahan bahan pada media tanam berupa Eceng gondok 10%, waktu munculnya pinhead (HSI) jumlah tubuh buah (buah), panjang tangkai buah (cm) dan interval panen (hari) terbaik diperoleh pada perlakuan kontrol, Berat basah (g) yang terbaik diperoleh dengan penambahan sabut kelapa 10%, dengan penambahan ketiga bahan tersebut tidak berpengaruh terhadap diameter tudung jamur (cm). Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk menggunakan sabut kelapa dengan konsentrasi 10% sebagai alternatif tambahan pada komposisi media tanam jamur tiram abu-abu.